

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda

a. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok pesantren Nurul Huda berada di bawah naungan Yayasan Ali Imron Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan salah satu lembaga pendidikan yang tengah memperbaiki diri khususnya di bidang manajemen dan peningkatan mutu akademik, dengan mengusung semangat triologi yang tinggi ingin memaksimalkan peran Pondok pesantren Nurul Huda. sebagai lembaga keagamaan (*tafaquhfidain*), lembaga kependidikan.

Pondok pesantren Nurul Huda terletak di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan yang didirikan sejak 25 Februari 1963 M bertepatan pada 30 Ramadhan 1382 H adalah lembaga yang menerapkan model pendidikan salafiyah dan Pendidikan formal. Santri/I yang menempuh pendidikan pada lembaga ini di bekali dengan dua kemampuan secara bersamaan, yaitu memiliki pengetahuan dan penguasaan agama yang memadai dengan kemampuan membaca kitab kitab klasik (kitab kuning) sehingga memungkinkan untuk menggali ilmu agama melalui sumbernya dan memiliki pengetahuan umum dari pendidikan formal.⁸¹

Pada awal berdirinya pondok pesantren Nurul Huda ini hanya ada beberapa santri yang bermukim dan masih dapat dibilang sedikit. Periode pertama berjumlah 14 santri, tahun berikutnya bertambah menjadi 16 santri, beberapa

⁸¹ A. Hufron, S.Pd.I, Ketua Pengurus Yayasan Ali Imron - Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep, Wawancara, 17 Desember 2020.

tahun kemudian sudah berjumlah 32 santri dan sampai saat ini perkembangan santri cukup pesat seiring berjalannya zaman yang semakin canggih dan tambah modern. Apalagi pendidikan formal sudah mengikuti perkembangan teknologi masa kini.⁸²

Pondok pesantren Nurul Huda selain mengelolah Pendidikan pesantren dan diniyah juga mengelolah Pendidikan formal mulai dari tingkat bawah sampai tingkat kejuruan.

Lembaga formal di pondok pesantren Nurul Huda terdiri dari PAUD Edelweiss, MI Al Imron, SMP IT Al Imron sekolah menengah pertama islam terpadu yang memadukan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum Dinas Pendidikan, dan SMK Al Imron sekolah menengah kejuruan, jurusan komputer RPL Rekayasa Perangkat Lunak.⁸³

Lembaga non formal atau dikenal dengan madrasah diniyah terdiri dari tiga tingkatan yaitu: *Pertama, ibtida'*; *Kedua, ula*; *Ketiga, ustha*. Di tingkatan ketiga lah santri mulai mengikuti kajian fiqh muamalah yang didalamnya membahas tentang muamalah dan salah satu yang mereka pelajari yaitu bagaimana bertransaksi sesuai dengan syariah islam dan terhindar dari yang namanya riba, biasanya di tingkat ini berisi santri yang berstatus mahasiswa dan siswa SMK.

Dan ada juga santri berstatus mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi pesantren sebelah.

Santri pondok pesantren Nurul Huda ini yaitu berjumlah 235 dalam keseluruhan, mulai dari tingkat Paud sampai SMK dan juga santri yang

⁸² Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep, 2020.

⁸³ Ibid.

berstatus mahasiswa. Namun, populasi yang di gunakan oleh peneliti yaitu hanya tingkat SMP, SMK dan mahasiswa dikarenakan lebih efektif untuk di jadikan responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Tabel Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD Edelweiss	29
2	MI Al Imron	30
3	SMP IT Al Imron	60
4	SMK Al Imron	89
5	Mahasiswa yang nyantri	27
Total		235

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda Sumenep, 2020

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep sebagai berikut:

1) Visi

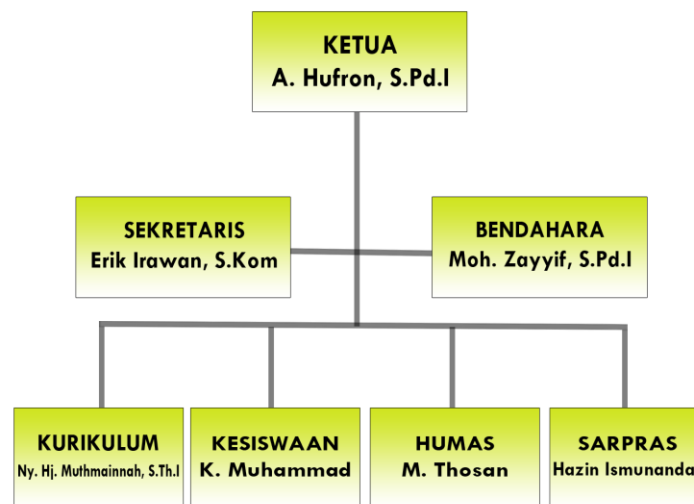
- a) Menyadarkan santri bahwa hakekat hidup hanya untuk mengabdikan beribadah kepada Allah
- b) Mencari Ridlo Allah
- c) Melaksanakan fungsi kholifah di Dunia

2) Misi

- a) Mempersiapkan generasi yang khoiro ummah
- b) Mempersiapkan generasi yang mutafaqih fiddin
- c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlakul karimah.

- d) Berusaha membangun nilai-nilai agama dengan memraktekkan pada kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Yayasan Ali Imron - Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Huda Sumenep, 2020

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada santri pondok pesantren Nurul Huda Sumenep. Pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Dikatakan *Purposive sampling* karena menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sampel yang digunakan hanya yang memenuhi kriteria penelitian. Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 116 orang. Syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner.

Tabel 4.2
Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	116
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	116
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	116
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 116, kuesioner yang digunakan juga berjumlah 116. Jadi, tingkat pengembalian yang digunakan 100%.

3. Deskripsi Data Responden

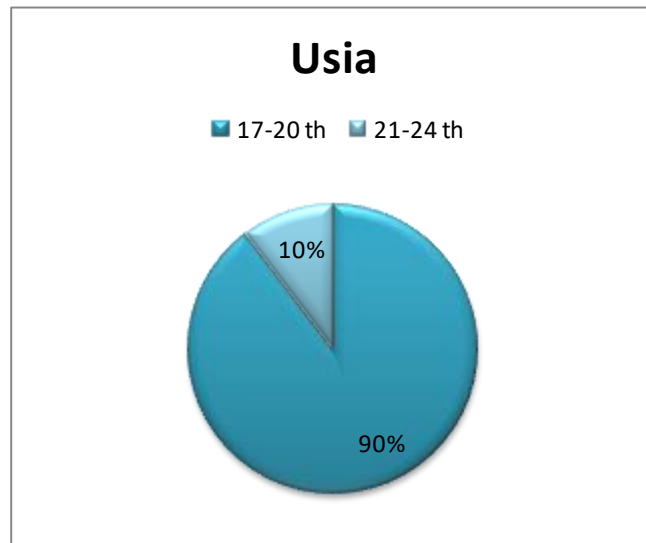
Deskripsi atas responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik.

Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai umur responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi dua kategori, yaitu mulai usia 17-20 tahun dan 21-24 tahun. Adapun usia santri pondok pesantren Nurul Huda Sumenep yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



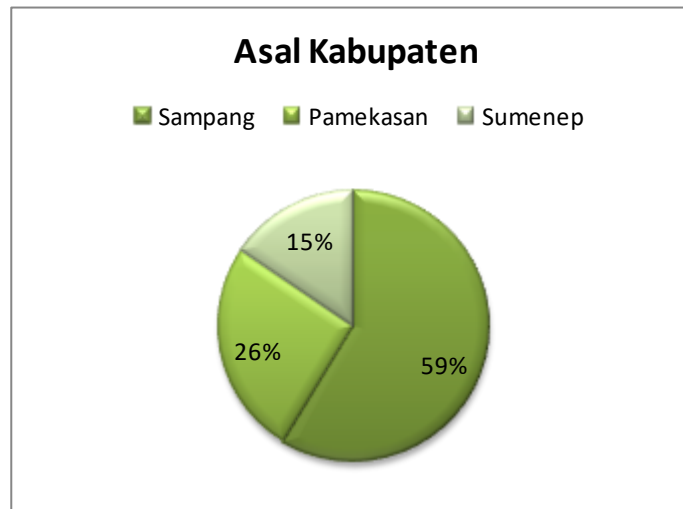
Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia santri pondok pesantren Nurul Huda Sumenep yang diambil sebagai responden yaitu 17-20 tahun berjumlah 104 orang dengan persentase 90% dan 20-24 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 10%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa 90% santri pondok pesantren Nurul Huda Sumenep yaitu berumur kisaran 17-20 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kabupaten

Data mengenai Kota/Kabupaten asal responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga kategori, yaitu Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Adapun kategori tersebut, santri pondok pesantren Nurul Huda Sumenep yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kabupaten



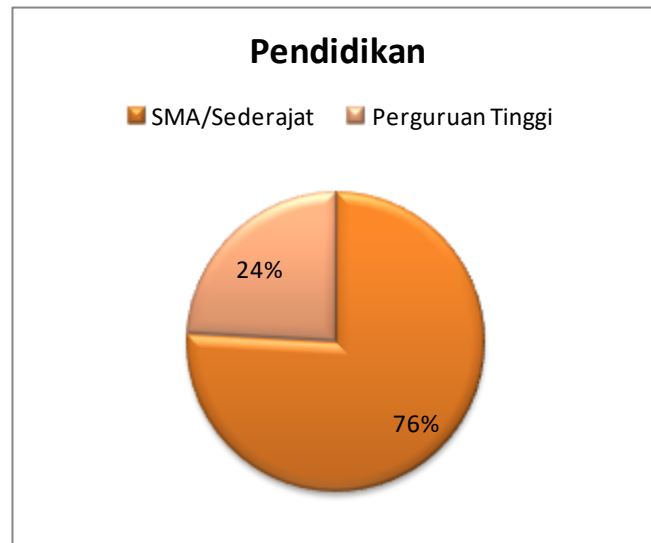
Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa asal santri pondok pesantren Nurul Huda Sumenep yang diambil sebagai responden yaitu berasal dari Kabupaten Sampang berjumlah 68 santri dengan persentase 59%, Kabupaten Pamekasan sebanyak 30 santri dengan persentase 26% dan dari Kabupaten Sumenep berjumlah 18 santri dengan persentase 15%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Nurul Huda Sumenep lebih banyak berasal dari Kabupaten Sampang dengan nilai persentase 59%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi dua kategori, yaitu SMA dan Mahasiswa (Perguruan Tinggi). Adapun tingkat pendidikan santri pondok pesantren Nurul Huda Sumenep yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan santri pondok pesantren Nurul Huda Sumenep yang diambil sebagai responden yaitu MTs\SMP Sederajat berjumlah 88 santri dengan persentase 76% dan SMA\SMK Sederajat berjumlah 28 santri dengan persentase 24%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Nurul Huda Sumenep lebih banyak dari SMA/Sederajat dengan nilai persentase 76%.

4. Deskripsi Variabel

Tanggapan santri berpartisipasi pada penelitian ini (responden) mengenai Pengetahuan dan Budaya Terhadap Minat Menabung Di Lembaga Keuangan syariah, dapat dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel bebas terdiri dari Pengetahuan (X1) dengan jumlah pernyataan 12 butir dan Budaya (X2) dengan jumlah pertanyaan 6 butir. Sedangkan Variabel terikat yaitu Minat Menabung (Y) dengan jumlah pertanyaan 6 butir.

a. Variabel Pengetahuan (X1)

Sikap responden terkait variabel pengetahuan (X1) dijelaskan oleh item pernyataan berikut:

- 1) Saya mengetahui bahwa jenis produk simpanan terdiri dari tabungan, giro dan deposito
- 2) Saya mengetahui bahwa produk tabungan bisa dilakukan penarikan kapan saja
- 3) Menabung adalah menyisihkan sejumlah uang dalam satu tempat tertentu sebagai cadangan saat ada keperluan mendadak
- 4) Saya mengetahui kegunaan produk tabungan
- 5) Saya mengetahui penerapan sistem bagi hasil di lembaga keuangan syariah
- 6) Produk tabungan di lembaga keuangan syariah memberikan kemudahan untuk menyimpan dana yang saya miliki dengan aman
- 7) Saya memahami produk-produk di lembaga keuangan syariah
- 8) Saya pernah menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah
- 9) Saya mengetahui dimana saya dapat melakukan penyimpanan dana pada produk tabungan di lembaga keuangan syariah
- 10) Saya mengetahui bahwa produk tabungan adalah produk yang sering digunakan oleh pelajar atau santri
- 11) Saya mengetahui bahwa produk tabungan memberikan manfaat untuk menyisihkan dana yang saya miliki

12) Saya mengetahui cara penggunaan produk tabungan di lembaga keuangan syariah

Adapun tanggapan responden tentang variabel pengetahuan setelah di uji menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Respon Terhadap Variabel Pengetahuan (X1)

No. item	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	57	49,1	36	31	15	12,9	8	6,9	-	-	116
2	51	44	52	44,8	13	11,2	-	-	-	-	116
3	69	59,5	44	37,9	3	2,6	-	-	-	-	116
4	46	39,7	49	42,2	13	11,2	6	5,2	1	0,9	116
5	32	27,6	56	48,3	20	17,2	6	5,2	2	1,7	116
6	36	31	61	52,6	19	16,4	-	-	-	-	116
7	30	25,9	53	45,7	24	20,7	8	6,9	1	0,9	116
8	45	38,8	40	34,5	14	12,1	12	10,3	5	4,3	116
9	33	28,4	58	50	21	18,1	3	2,6	1	0,9	116
10	49	42,2	53	45,7	14	12,1	-	-	-	-	116
11	52	44,8	53	45,7	9	7,8	2	1,7	-	-	116
12	33	28,4	49	42,2	26	22,4	7	6	1	0,9	116
Jumlah	533		604		191		52		11		1391

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item variabel pengetahuan (XI) sebagai berikut:

Pernyataan tentang “Saya mengetahui bahwa jenis produk simpanan terdiri dari tabungan, giro dan deposito” pada item-1 mendapatkan respon 49,1% sangat setuju, 31% setuju, 12,9% Netral dan 6,9% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya mengetahui bahwa produk tabungan bisa dilakukan penarikan kapan saja” pada item-2 mendapatkan respon 44% sangat setuju, 44,8% setuju dan 11,2% Netral.

Pernyataan tentang “Menabung adalah menyisihkan sejumlah uang dalam satu tempat tertentu sebagai cadangan saat ada keperluan mendadak” pada item-3 mendapatkan respon 59,5% sangat setuju, 37,9% setuju dan 2,6% Netral.

Pernyataan tentang “Saya mengetahui kegunaan produk tabungan” pada item-4 mendapatkan respon 39,7% sangat setuju, 42,2% setuju, 11,2% Netral, 5,2 % tidak setuju dan 0,9% sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya mengetahui penerapan sistem bagi hasil di lembaga keuangan syariah” pada item-5 mendapatkan respon 27,6% sangat setuju, 48,3% setuju, 17,2% Netral, 5,2% tidak setuju dan 1,7 sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Produk tabungan di lembaga keuangan syariah memberikan kemudahan untuk menyimpan dana yang saya miliki dengan aman” pada item-6 mendapatkan respon 31% sangat setuju, 52,6% setuju dan 16,4% Netral.

Pernyataan tentang “Saya memahami produk-produk di lembaga keuangan syariah” pada item-7 mendapatkan respon 25,9% sangat setuju, 45,7% setuju, 20,7% Netral, 6,9% tidak setuju dan 0,9% sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya pernah menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah” pada item-8 mendapatkan respon 38,8% sangat setuju, 34,5% setuju, 12,1% Netral, 10,3% tidak setuju dan 4,3 sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya mengetahui dimana saya dapat melakukan penyimpanan dana pada produk tabungan di lembaga keuangan syariah” pada item-9 mendapatkan respon 28,4% sangat setuju, 50% setuju, 18,1% Netral, 2,6% tidak setuju dan 0,9% sangat tidak setuju.

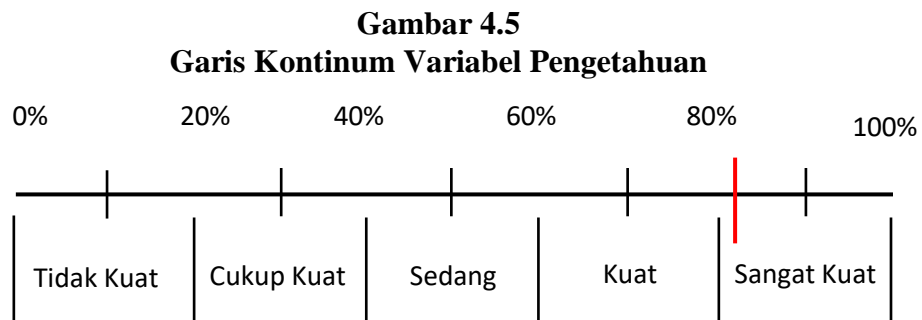
Pernyataan tentang “Saya mengetahui bahwa produk tabungan adalah produk yang sering digunakan oleh pelajar atau santri” pada item-10 mendapatkan respon 42,2% sangat setuju, 45,7% setuju, 12,1% Netral.

Pernyataan tentang “Saya mengetahui bahwa produk tabungan memberikan manfaat untuk menyisihkan dana yang saya miliki” pada item-11 mendapatkan respon 44,8% sangat setuju, 45,7% setuju, 7,8% Netral dan 1,7% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Saya mengetahui cara penggunaan produk tabungan di lembaga keuangan syariah” pada item-12 mendapatkan respon 28,4% sangat setuju, 42,2% setuju, 22,4% Netral, 6% tidak setuju dan 0,9% sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5) : (n \times \\
 &12 \times 5) \\
 &= (11 \times 1) + (52 \times 2) + (191 \times 3) + (604 \times 4) + (533 \times 5) : (116 \times 12 \times 5) \\
 &= (11) + (104) + (573) + (2.416) + (2.665) : (6.960) \\
 &= 5.769 : 6.960 \\
 &= 0,828 \times 100\% \\
 &= 82,8\%
 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut menunjukkan tanggapan responden baik terhadap variabel pengetahuan. secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Gambar diatas dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 82,8%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan sangat kuat.

b. Variabel Budaya (X2)

Sikap responden terkait variabel budaya (X2) dijelaskan oleh item pernyataan berikut:

- 1) Kejelasan bagi hasil di lembaga keuangan syariah memberikan kenyamanan bagi saya
- 2) Menabung di lembaga keuangan syariah memudahkan dalam mengatur keuangan
- 3) Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang sesuai dengan ajaran agama Islam
- 4) Kepercayaan yang saya anut mempengaruhi untuk memilih menabung di lembaga keuangan syariah
- 5) Menabung di lembaga keuangan syariah mengikuti lingkungan sekitar

- 6) Menjadi kebiasaan santri menabung di lembaga keuangan syariah

Adapun tanggapan responden tentang variabel budaya setelah di uji menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Respon Terhadap Variabel Budaya (X2)

No. item	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	56	48,3	39	33,6	21	18,1	-	-	-	-	116
2	48	41,4	55	47,4	13	11,2	-	-	-	-	116
3	56	48,3	46	39,7	10	8,6	3	2,6	1	0,9	116
4	58	50	41	35,3	13	11,2	3	2,6	1	0,9	116
5	26	22,4	51	44	34	29,3	4	3,4	1	0,9	116
6	50	43,1	47	40,5	18	15,5	1	0,9	-	-	116
Jumlah	294		279		109		11		3		696

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item budaya (X2) sebagai berikut:

Penyataan tentang “Kejelasan bagi hasil di lembaga keuangan syariah memberikan kenyamanan bagi saya” pada item-1 mendapatkan respon 48,3% sangat setuju, 33,6% setuju dan 18,1% Netral.

Penyataan tentang “Menabung di lembaga keuangan syariah memudahkan dalam mengatur keuangan” pada item-2 mendapatkan respon 41,4% sangat setuju, 47,4% setuju dan 11,2% Netral.

Pernyataan tentang “Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang sesuai dengan ajaran agama Islam” pada item-3 mendapatkan respon

48,3% sangat setuju, 39,7% setuju, 8,6% Netral, 2,6% tidak setuju dan 0,9 sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Kepercayaan yang saya anut mempengaruhi untuk memilih menabung di lembaga keuangan syariah” pada item-4 mendapatkan respon 50% sangat setuju, 35,3% setuju, 11,2% Netral, 2,6% tidak setuju dan 0,9 sangat tidak setuju.

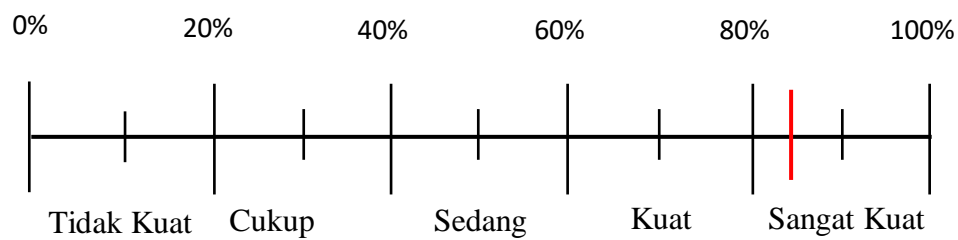
Pernyataan tentang “Menabung di lembaga keuangan syariah mengikuti lingkungan sekitar” pada item-5 mendapatkan respon 22,4% sangat setuju, 44% setuju, 29,3% Netral, 3,4% tidak setuju dan 0,9 sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Menjadi kebiasaan santri menabung di lembaga keuangan syariah” pada item-6 mendapatkan respon 43,1% sangat setuju, 40,5% setuju, 15,5% Netral dan 0,9 tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5) : (n \times 6 \times 5) \\
 &= (3 \times 1) + (11 \times 2) + (109 \times 3) + (279 \times 4) + (294 \times 5) : (116 \times 6 \times 5) \\
 &= (3) + (22) + (327) + (1.116) + (1.470) : (3.480) \\
 &= 2.938 : 3.480 \\
 &= 0,844 \times 100\% \\
 &= 84,4\%
 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut menunjukkan tanggapan responden baik terhadap variabel budaya. secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Gambar 4.6
Garis Kontinum Variabel Budaya



Gambar diatas dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 84,4%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan sangat kuat.

c. Variabel Minat Menabung

Sikap responden terkait variabel minat menabung (Y) dijelaskan oleh item pernyataan berikut:

- 1) Menggunakan produk tabungan di lembaga keuangan syariah sesuai dengan lingkungan saya
- 2) Lembaga keuangan syariah sesuai dengan kondisi keuangan saya
- 3) Menabung menjadi sebuah kebutuhan upaya mencapai sesuatu yang kita butuhkan dalam kehidupan
- 4) Pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah membuat saya ingin menabung di lembaga keuangan syariah
- 5) Budaya santri yang dikenal dengan kental keislamannya menjadikan saya berminat untuk menabung di lembaga keuangan syariah

- 6) Lingkungan sosial mendorong untuk menabung di lembaga keuangan syariah

Adapun tanggapan responden tentang variabel pengetahuan setelah di uji menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Respon Terhadap Variabel Minat Menabung (Y)

No. item	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	38	32,8	43	37,1	30	25,9	3	2,6	2	1,7	116
2	46	39,7	51	44	13	11,2	6	5,2	-	-	116
3	50	43,1	54	46,6	11	9,5	1	0,9	-	-	116
4	37	31,9	58	50	19	16,4	2	1,7	-	-	116
5	49	42,2	53	45,7	13	11,2	-	-	1	0,9	116
6	32	27,6	51	44	28	24,1	5	4,3	-	-	116
Jumlah	252		310		114		17		3		696

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item Minat Menabung (Y) sebagai berikut:

Pernyataan tentang “Menggunakan produk tabungan di lembaga keuangan syariah sesuai dengan lingkungan saya” pada item-1 mendapatkan respon 32,8% sangat setuju, 37,1% setuju, 25,9% Netral, 2,6% tidak setuju dan 1,7% sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Lembaga keuangan syariah sesuai dengan kondisi keuangan saya” pada item-2 mendapatkan respon 39,7% sangat setuju, 44% setuju, 11,2% Netral dan 5,2% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Menabung menjadi sebuah kebutuhan upaya mencapai sesuatu yang kita butuhkan dalam kehidupan” pada item-3 mendapatkan respon 43,1% sangat setuju, 46,6% setuju, 9,5% Netral dan 0,9% tidak setuju.

Pernyataan tentang “Pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah membuat saya ingin menabung di lembaga keuangan syariah” pada item-4 mendapatkan respon 31,9% sangat setuju, 50% setuju, 16,4% Netral dan 1,7% tidak setuju.

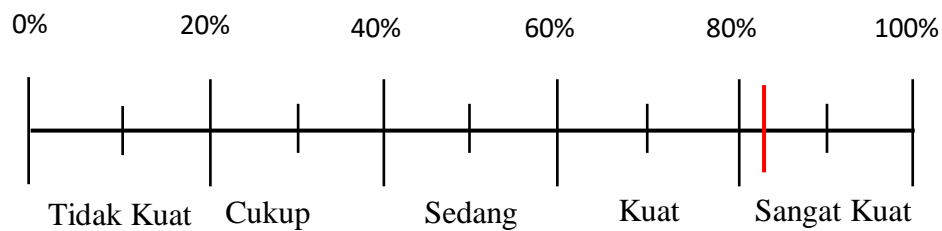
Pernyataan tentang “Budaya santri yang dikenal dengan kental keislamannya menjadikan saya berminat untuk menabung di lembaga keuangan syariah” pada item-5 mendapatkan respon 42,2% sangat setuju, 45,7% setuju, 11,2% Netral dan 0,9% sangat tidak setuju.

Pernyataan tentang “Lingkungan sosial mendorong untuk menabung di lembaga keuangan syariah” pada item-6 mendapatkan respon 27,6% sangat setuju, 44% setuju, 24,1% Netral dan 4,3% tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{SS} \times 5) : (n \times 6 \times 5) \\
 &= (3 \times 1) + (17 \times 2) + (114 \times 3) + (310 \times 4) + (252 \times 5) : (116 \times 6 \times 5) \\
 &= (3) + (34) + (342) + (1.240) + (1.260) : (3.480) \\
 &= 2.879 : 3.480 \\
 &= 0,827 \times 100\% \\
 &= 82,7\%
 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut menunjukkan tanggapan responden baik terhadap variabel minat menabung. secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Gambar 4.7
Garis Kontinum Variabel Minat Menabung



Gambar diatas dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 82,7%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan sangat kuat.

5. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 24 butir pernyataan, 12 butir pernyataan untuk variabel Pengetahuan (X1), 6 butir pernyataan untuk variabel Budaya (X2), dan 6 butir pernyataan untuk variabel Minat Menabung (Y).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel

dan α 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini dengan jumlah sampel 116 dan α 0,05 didapat r-tabel 0,153. Item kuesioner yang memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nilai kritisnya tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS, seluruh item pernyataan pada variabel X yaitu (Pengetahuan dan Budaya) serta item pernyataan pada variabel Y yaitu Minat Menabung dinilai valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,153. Berikut ini adalah koefisien korelasi tiap item pernyataan terhadap skor totalnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r-tabel	Validitas
Pengetahuan (X1)	X1.1	0,755**	0,153	Valid
	X1.2	0,382**	0,153	Valid
	X1.3	0,356**	0,153	Valid
	X1.4	0,642**	0,153	Valid
	X1.5	0,687**	0,153	Valid
	X1.6	0,261**	0,153	Valid
	X1.7	0,747**	0,153	Valid
	X1.8	0,635**	0,153	Valid
	X1.9	0,682**	0,153	Valid
	X1.10	0,267**	0,153	Valid
	X1.11	0,528**	0,153	Valid
	X1.12	0,775**	0,153	Valid

Budaya (X2)	X2.1	0,564**	0,153	Valid
	X2.2	0,559**	0,153	Valid
	X2.3	0,647**	0,153	Valid
	X2.4	0,820**	0,153	Valid
	X2.5	0,676**	0,153	Valid
	X2.6	0,529**	0,153	Valid
Minat Menabung (Y)	Y.1	0,667**	0,153	Valid
	Y.2	0,511**	0,153	Valid
	Y.3	0,553**	0,153	Valid
	Y.4	0,700**	0,153	Valid
	Y.5	0,503**	0,153	Valid
	Y.6	0,759**	0,153	Valid

Keterangan: **Korelasi signifikan diatas 0,01 *Korelasi signifikan diatas 0,05
Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Bila hasil koefisien reliabilitas dari semua variabel menunjukkan positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dinyatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > 0,600 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,600.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,817	Reliabel
Budaya (X2)	0,706	Reliabel
Minat Menabung (Y)	0,673	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020

Dari keterangan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,600. Dengan demikian variabel Pengetahuan, Budaya dan Minat Menabung dapat dikatakan reliabel.

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model regresi termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik juga untuk menilai baik tidaknya model regresi yang dikembangkan. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 24. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan pada model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan (X1)	,569	1,759
	Budaya (X2)	,569	1,759

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2020

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas berada di atas 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pada uji autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan DW tabelnya, derajat kepercayaan yang digunakan sebesar 5%.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815 ^a	,664	,658	1,713	1,887

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2020

Tabel tersebut menyatakan nilai DW sebesar 1,887, maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dan derajat kepercayaan yang digunakan 5%. Pada tabel DW dengan melihat jumlah sampel $n = 116$ dan jumlah variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ($k = 2$), didapati nilai dL dan dU sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	4 - dL	4 - dU	DW	Keputusan
1,634	1,715	2,366	2,285	1,887	Tidak terjadi autokorelasi

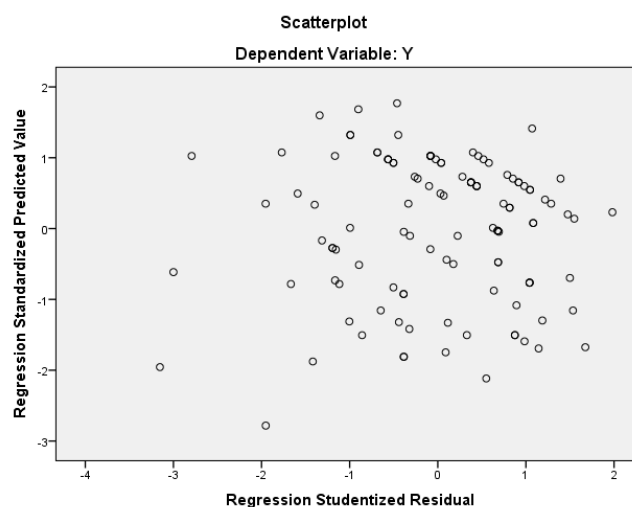
Sumber: Tabel Durbin-Watson

Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai DW sebesar 1,887 berada diantara $dU = 1,715$ dan nilai $4 - dU = 2,285$ ($dU < DW < (4-dU)$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

a. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai residualnya.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatter Plot*



Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dari hasil output SPSS 24, grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, di mana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk lebih memastikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, peneliti juga melakukan uji Glejser. Apabila hasil signifikasi $> 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji Glejser.

Tabel 4.11
Hasil Uji Glejser

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,730	2	2,365	2,080	,130 ^b
	Residual	128,519	113	1,137		
	Total	133,250	115			

a. Dependent Variable: ABSRES

b. Predictors: (Constant), X2, X1

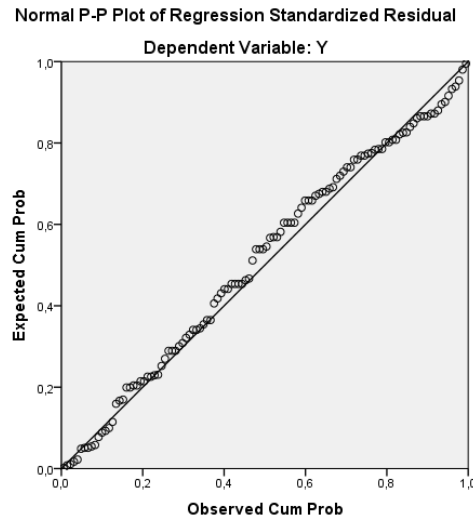
Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar $0,130 > \text{signifikasi } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal probability plot dengan cara melihat penyebaran data. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal *Probability Plot*



Sumber: Output SPSS, 2020

Dari hasil output SPSS di atas, pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji kenormalan data juga bisa dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika $Sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini juga dilakuka *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,69834287
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,049
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov diatas, diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,065 dengan signifikasi 0,200 lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

7. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan dan Budaya Terhadap Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 24, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,262	1,518		1,490	,139
	X1	,248	,037	,485	6,705	,000
	X2	,404	,071	,410	5,666	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.16 di atas diperoleh koefisien variabel independen Pengetahuan (X1) = 0,248 dan Budaya (X2) = 0,404 dengan konstanta sebesar (2,262). Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = 2,262 + 0,248 X1 + 0,404 X2 + e$$

Dari model persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. a (konstanta) sebesar 2,262 menyatakan bahwa jika variabel independen (Pengetahuan dan Budaya) tidak dipertimbangkan (bernilai nol), maka Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep bernilai 2,262.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan (X1) sebesar 0,248. Jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel Pengetahuan (X1), maka Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep akan meningkat sebesar 0,248 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Budaya (X₂) sebesar 0,404. Mempunyai arti bahwa jika Budaya (X₂) meningkat sedangkan variabel lain (Pengetahuan) adalah tetap, maka Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep meningkat sebesar 0,404 satuan.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel

- a. Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan

- a. Jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji signifikan secara simultan variabel independen dengan SPSS versi 24 sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	655,496	2	327,748	111,653	,000 ^b
	Residual	331,702	113	2,935		
	Total	987,198	115			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 111,653 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikansi 0,05). Nilai F_{tabel} sebesar 3,07 diperoleh dari dk penyebut = $V_2 = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel) dan dk pembilang = $V_1 = m - 1$. $V_2 = 116 - 3 = 113$ dan $V_1 = 3 - 1 = 2$. Berarti nilai $F_{hitung} 111,653 > F_{tabel} 3,07$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Pengetahuan (X1) dan Budaya (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep.

2. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (Pengetahuan dan Budaya) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Minat Menabung) dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel

- a. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan

- a. Jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji signifikansi secara parsial variabel independen dengan SPSS versi 24 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,262	1,518		1,490	,139
	X1	,248	,037	,485	6,705	,000
	X2	,404	,071	,410	5,666	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil analisis uji t diatas akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari $df = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel), $df = 116 - 2 = 114$ dan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,658. Pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Pengetahuan(X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,705 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,658. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $6,705 > t_{tabel}$ 1,658, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya

variabel Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep.

Variabel Budaya (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,666 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,658. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,666 > t_{tabel} 1,658$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,664	,658	1,713

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square adalah 0,658 atau 65,8%. Hal ini berarti sebesar 65,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 65,8% variabel Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep dijelaskan oleh variasi variabel independen Pengetahuan dan Budaya Sedangkan sisanya ($100\% - 65,8\% =$

34,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan pembahasan terhadap masing-masing variabel yang dibahas di dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan dan Budaya Secara Simultan Terhadap Minat Menabung Santri Nurul Huda Sumenep

Pembahasan ini akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah “Apakah pengetahuan dan budaya berpengaruh secara simultan terhadap minat santri Pondok Pesantren Nurul Huda untuk menabung di lembaga keuangan syariah?”

Setelah dilakukan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 111,653 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05). Nilai F_{tabel} sebesar 3,07 diperoleh dari dk penyebut = $V_2 = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel) dan dk pembilang = $V_1 = m - 1$. $V_2 = 116 - 3 = 113$ dan $V_1 = 3 - 1 = 2$.

Nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} mengindikasikan bahwa variabel independen Pengetahuan (X1) dan Budaya (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep dengan tingkat probabilitas 0,000 yang berada dibawah $\alpha = 0,05$.

Hasil uji diatas variabel Pengetahuan dan Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Santri, hal ini berarti bahwa apabila

Pengetahuan dan Budaya baik, maka akan berdampak pada semakin berpengaruhnya terhadap Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel Pengetahuan bertanda positif yang berarti Pengetahuan berbanding lurus atau searah terhadap Minat Menabung santri. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,705 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,658. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 6,705 > t_{tabel} 1,658 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel Pengetahuan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung santri Nurul Huda Sumenep. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Santri.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan suatu individu. Menurut OJK, Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁸⁴ Dengan seperti ini, santri diberikan bekal edukasi yang memadai dan mencukupi untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat yang lebih besar.

⁸⁴ Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /SEOJK.07/2017, hlm 2.

Bagi santri, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan santri saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan santri, maka semakin banyak santri yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa Pengetahuan santri mengenai lembaga keuangan syariah sangat mempengaruhi sikap santri terhadap produk yang ditawarkan, sehingga semakin baik pengetahuan mereka mengenai lembaga keuangan syariah maka akan memacu minat menjadi nasabah. Sebaliknya jika pengetahuan santri terbatas terhadap lembaga keuangan syariah mengakibatkan persepsi yang kurang baik terhadap lembaga keuangan tersebut.

Pengetahuan santri tentang transaksi yang sesuai menurut syariah terutama di lembaga keuangan agar dijauhkan dari transaksi yang mengandung riba diperoleh dari mengikuti kajian fiqh muamalah yang biasanya terdapat di sekolah *diniyah* santri yang dikemas dalam bentuk kitab kuning yang dimaknai.⁸⁵ Selain itu, santri Nurul Huda juga pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak lembaga keuangan syariah lebih spesifiknya yaitu

⁸⁵ Kajian Kitab Sekolah *Diniyah*, Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep, Observasi, 20 Desember 2020.

lembaga *Baitul MaalwaTamwil* (BMT NU)⁸⁶ yang memberikan arahan tentang apa itu lembaga keuangan syariah, keuntungan dan manfaat memilih lembaga keuangan syariah sebagai tempat menabung santri.⁸⁷ Hal tersebut menjadikan variabel pengetahuan ini lebih dominan dapat mempengaruhi santri untuk memilih menabung dan mempercayakan pengelolaan keuangannya di lembaga keuangan syariah.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah yang menyatakan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri dan guru.⁸⁸

3. Pengaruh Budaya Terhadap Minat Menabung Santri Nurul Huda Sumenep

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel Budaya bertanda positif yang berarti Budaya berbanding lurus atau searah terhadap Minat Menabung Santri. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,666 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,658. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,666 > t_{tabel} 1,658$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Budaya (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung Santri Nurul Huda Sumenep. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Santri.

⁸⁶ BMT NU Kecamatan Pragaan adalah salah satu lembaga keuangan syariah terdekat dengan lokasi Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep.

⁸⁷ Mahfida, santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep, Wawancara, 01 Oktober 2020.

⁸⁸ Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah, "Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru", *Islaminomic*, 2 (Agustus, 2016) hlm, 42-43.

Budaya memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku santri karena budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Budaya pada santri itu sendiri yaitu ajaran agama Islam yang kental dan melekat pada diri santri akan meningkatkan kepercayaan seorang santri terhadap suatu produk atau jasa yang berbasis syariah Islam dan mempengaruhi mereka dalam memutuskan menggunakan produk dari sebuah lembaga keuangan syariah. Akan tetapi, kondisi keuangan dan ruang gerak santri yang sangat terbatas menjadikan santri juga akan membatasi terhadap perilaku konsumsinya.

Oleh karena itu, hal tersebut menjadikan terciptanya gaya hidup santri yang sederhana namun tetap terpenuhi kebutuhannya dengan cara menyisihkan sedikit uang kiriman bulanan dari orangtuanya untuk ditabung agar dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terduga, selain itu juga akan menciptakan kecenderungan perilaku santri dan perilaku konsumsinya. Sikap berhemat dan tidak berlebih-lebihan juga sudah di perintahkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya, yaitu:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ [٧:٣١]

Artinya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” QS. Al-A’raf [7] : 31.⁸⁹

⁸⁹ Zerk, Al-Qur’an Digital For Pc 1.1.0, (Zerk.org, 2004).

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah tentang ayat ini yaitu:

“Setelah Allah menurunkan kepada bani Adam pakaian untuk menutupi auratnya dan pakaian indah untuk perhiasaan Allah berfirman ”hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid” yakni tutuplah auratmu ketika shalat, baik yang wajib atau yang sunnah karena menutupnya adalah perhiasan bagi tubuh sebagaimana membukanya berarti membiarkan tubuh dalam keadaan buruk dan tidak pantas. Ada kemungkinan bahwa yang dimaksud dengan perhiasan disini adalah lebih dari sekedar berpakaian yaitu pakaian yang bersih dan baik, ini mengandung perintah menutup aurat dalam shalat memperindah diri didalamnya serta kebersihan pakaian tersebut dari kotoran dan najis. Kemudian Dia berfirman ”makan dan minumlah” yakni dari yang baik-baik yang Allah rizkikan kepadamu, ”dan janganlah berlebih-lebihan” dalam hal itu berlebih-lebihan bisa dengan melampaui batas kemewahan dalam makan, minum dan berpakaian, dan bisa pula dengan melampaui batas kemewahan dalam makan, minum dan berpakaian, dan bisa pula dengan melampaui batas yang halal kepada yang haram. ”sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” karena sikap berlebih-lebihan itu dibenci Allah membahayakan tubuh dan kehidupan manusia, bahkan bisa menyebabkan ketidakmampuan untuk memberi nafkah. jadi ayat ini mengandung perintah makan dan minum larangan meninggalkannya serta larangan berlebih-lebihan padanya.”⁹⁰

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roni Asdapa yang menyatakan bahwa Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.⁹¹ Hal tersebut mengindikasikan bahwa budaya atau kebiasaan yang baik akan berimbas pada perilaku orang-orang sekitar, seperti halnya mempengaruhi minat menabung santri di suatu lembaga keuangan.

⁹⁰ Wahbah az-Zuhaili, <https://tafsirweb.com/2485-quran-surat-al-araf-ayat-31.html>, Di akses pada tanggal 29 April 2021 pukul 07:31.

⁹¹ Roni Andespa, “Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah”, *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1 (Januari, 2017) hlm, 35.